

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penyakit asam urat (*gout arthritis*) disebabkan oleh penimbunan asam urat pada persendian tubuh. Ketika asam urat dalam darah berlebih dan tidak dapat dikeluarkan lebih banyak, asam urat akan meresap ke dalam jaringan sendi sehingga menimbulkan nyeri dan bengkak. Gejala yang biasa terjadi pada penderita arthritis gout adalah adanya keluhan nyeri, bengkak, dan terdapat tanda-tanda inflamasi pada sendi metatarsal-phalangeal ibu jari kaki atau yang disebut dengan podagra yang dapat mengganggu aktivitas. Arthritis pada radang sendi gout dapat terjadi pada sendi mana pun di tubuh sehingga menyebabkan pembengkakan, rasa panas, dan nyeri sendi. Nyeri mempunyai tingkatan yang berbeda-beda, mulai dari ringan, sedang, hingga berat. Jika peradangan ini tidak diobati maka akan menyebabkan kerusakan sendi yang lama kelamaan akan mengubah struktur sendi, menurunkan fungsi sendi dan akhirnya menyebabkan kecacatan (Dalbeth et al. 2019).

Mengonsumsi terlalu banyak purin dapat menyebabkan munculnya kristal purin dalam darah. Dalam keadaan normal, produk limbah, termasuk asam urat, dikeluarkan melalui saluran kemih atau ginjal. Jika kondisi ini tidak terjadi secara normal, asam urat yang dihasilkan akan menumpuk di jaringan tubuh. Akibatnya, kristal asam urat menumpuk di area persendian sehingga menimbulkan rasa sakit yang tak tertahankan. Nyeri ini terkonsentrasi pada tulang, sendi, otot, dan jaringan

sekitar sendi. Terutama pada persendian jari kaki, jari tangan, tumit, lutut, siku, dan pergelangan tangan (Aihemaitjiang et al. 2020).

Menurut Riset Kesehatan Dasar yang dilakukan Kementerian Kesehatan RI (2018) angka penderita asam urat berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan mencapai 713.783 penduduk (7,3%). Angka kejadian asam urat di daerah Jawa Timur pada tahun 2020 yaitu laki-laki 24,3% dan pada perempuan 11,7% (Dinkes Jatim 2020). Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Tempurejo pada bulan Januari 2024 didapatkan prevalensi penderita asam urat sebanyak 41 penderita yang terbagi dalam 4 Dusun, yaitu Dusun Curahrejo 12 penderita, Dusun Krajan I 9 penderita, Dusun Krajan II 10 penderita, Dusun Kalisanen 10 penderita. Dari 41 orang penderita asam urat, 12 orang diantaranya menggunakan penanganan farmakologi seperti memakai obat-obatan, dan salep (counterpain), dan 4 orang menggunakan penanganan non farmakologi seperti memakai balsem, minyak kayu putih, dan pijat untuk mengurangi nyeri.

Asam urat merupakan hasil metabolisme dalam tubuh akibat pemecahan purin dalam sel-sel tubuh. Asam ini dikeluarkan dari tubuh melalui ginjal. Jika jumlah asam urat yang dikeluarkan oleh tubuh jauh lebih sedikit daripada jumlah yang dihasilkan, sisanya akan terakumulasi di dalam dan sekitar sendi sebagai kristal natrium urat yang tajam. Pembentukan dan akumulasi kristal ini dapat berlangsung bertahun-tahun tanpa terdeteksi (Mei et al. 2022).

Terapi alternatif yang biasa digunakan masyarakat untuk meredakan nyeri asam urat yaitu penggunaan obat herbal seperti daun sirsak, daun salam, daun sirih cina, buah mengkudu, pegagan, dan jahe. Selain itu, ada cara lain seperti merendam kaki dengan air hangat, dan mengkonsumsi makanan yang dapat mengurangi kadar asam urat. Hidroterapi atau perendaman air hangat konduktif merupakan salah satu terapi komplementer atau alternatif yang dapat digunakan untuk intervensi mandiri dan alami. Saat merendam kaki di air panas, hangat yang berpindah dari air hangat tersebut masuk ke dalam tubuh sehingga menyebabkan pembuluh darah melebar dan dapat menurunkan ketegangan otot. Hidroterapi air hangat mudah dilakukan oleh semua orang, tidak memerlukan biaya tinggi dan tidak memiliki efek samping yang berbahaya yang dapat dikombinasikan dengan ramuan herbal lainnya, termasuk jahe merah atau yang lebih dikenal oleh masyarakat (jahe sunti) (Endro H. and Ainnur R. 2022). Jahe merah lebih banyak mengandung Oleoresin dan Gingerol yang dapat menghambat sintesis prostaglandin, sehingga nyeri reda atau radang berkurang (Widayanto, 2020).

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh terapi rendam kaki air hangat jahe merah terhadap tingkat nyeri pada penderita asam urat di Desa Curahtakir Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.

## A. Rumusan Masalah

### 1. Pernyataan Masalah

Mengonsumsi terlalu banyak purin dapat menyebabkan munculnya kristal purin dalam darah. Dalam keadaan normal, asam urat dikeluarkan melalui saluran kemih atau ginjal. Jika kondisi ini tidak terjadi secara normal, asam urat yang dihasilkan akan menumpuk di jaringan tubuh. Akibatnya, kristal asam urat menumpuk di area persendian sehingga menimbulkan rasa sakit yang tak tertahankan. Nyeri ini terkonsentrasi pada tulang, sendi, otot, dan jaringan sekitar sendi. Terutama pada persendian jari kaki, jari tangan, tumit, lutut, siku, dan pergelangan tangan.

### 2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana tingkat nyeri penderita asam urat sebelum diberikan terapi rendam kaki air hangat jahe merah di Desa Curahtakir Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember?
- b. Bagaimana tingkat nyeri penderita asam urat setelah diberikan terapi rendam kaki air hangat jahe merah di Desa Curahtakir Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember?
- c. Adakah perbedaan tingkat nyeri penderita asam urat sesudah diberikan terapi rendam kaki air hangat jahe merah di Desa Curahtakir Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember?

## **B. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi pengaruh terapi rendam kaki air hangat jahe merah terhadap penderita asam urat di Desa Curahtakir Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat nyeri pada penderita asam urat sebelum diberikan terapi rendam kaki air hangat jahe merah di Desa Curahtakir Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.
- b. Mengidentifikasi tingkat nyeri pada penderita asam urat sesudah diberikan terapi rendam kaki air hangat jahe merah di Desa Curahtakir Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.
- c. Menganalisis pengaruh terapi rendam kaki air hangat jahe merah terhadap tingkat nyeri pada penderita asam urat di Desa Curahtakir Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.

## **C. Manfaat Penelitian**

### 1. Pelayanan Kesehatan

Puskesmas dan fasilitas kesehatan lainnya dapat mengadopsi terapi ini sebagai bagian dari program manajemen nyeri bagi pasien penderita asam urat.

### 2. Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi kepustakaan mengenai tingkat nyeri pada penderita asam urat yang dilakukan menggunakan terapi rendam kaki air hangat jahe merah.

### 3. Penderita Asam Urat

Memberikan alternatif pengobatan alami yang dapat mengurangi ketergantungan pada obat-obatan kimia yang memiliki efek samping. Terapi rendam kaki bisa dilakukan sendiri di rumah dengan biaya yang relatif rendah. Ini memberikan kemudahan bagi penderita yang memiliki keterbatasan akses atau dana untuk pengobatan medis.

### 4. Masyarakat

Dengan metode pengobatan yang dapat dilakukan di rumah, masyarakat dapat mengurangi kunjungan ke fasilitas kesehatan untuk masalah yang bisa diatasi sendiri, sehingga beban layanan kesehatan berkurang dan tenaga medis dapat fokus pada kasus-kasus yang lebih serius..

### 5. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian tentang tingkat nyeri pada penderita asam urat yang dilakukan terapi rendam kaki air hangat jahe merah.